

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan salah satu langkah atau tindakan dalam mencegah dan mengurangi kesakitan, kecacatan, hingga kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).<sup>(1)</sup> Penyakit menular yang termasuk ke dalam PD3I meliputi TBC, difteri, pertussis, tetanus, hepatitis B, campak, polio, rubella, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga jika suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut, tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Berdasarkan Permenkes No. 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi, imunisasi dikelompokkan menjadi dua, yaitu imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program merupakan imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang dalam rangka melindungi diri dan masyarakat sekitarnya dari penyakit. Imunisasi program terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang diberikan kepada seseorang sesuai kebutuhannya dalam rangka melindungi tubuh dari penyakit tertentu.<sup>(2)</sup>

Imunisasi dasar termasuk ke dalam jenis imunisasi rutin. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun. Imunisasi dasar terdiri atas imunisasi terhadap penyakit hepatitis B, poliomyelitis, tuberculosi, difteri, pertussis, tetanus, pneumonia dan meningitis oleh *Hemophilus Influenza* tipe b (Hib), dan campak. Imunisasi dasar lengkap mencakup 1 dosis Hepatitis B pada usia 0-7 hari, 1 dosis BCG, 4 dosis Polio tetes (OPV), 1 dosis Polio suntik (IPV), 3 dosis DPT-HB-Hib, serta 1 dosis Campak Rubela.<sup>(2)</sup>

Penyelenggaraan imunisasi mengacu pada kesepakatan-kesepakatan internasional, salah satunya pada *Sustainable Development goals* (SDGs) 2016-2030. Tujuan ke tiga *Sustainable Development goals* (SDGs), yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia. Imunisasi merupakan salah satu indikator penguatan sistem kesehatan nasional yang termasuk ke dalam target dari tujuan tersebut.<sup>(2)(3)</sup>

Berdasarkan Permenkes No. 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi, tujuan khusus dari penyelenggaraan imunisasi meliputi tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi sesuai target RPJMN, tercapainya *Universal Child Immunization/UCI*, tercapainya target imunisasi lanjutan pada anak umur di bawah dua tahun (baduta) dan pada anak usia sekolah serta wanita usia subur (WUS), tercapainya reduksi, eliminasi, dan eradikasi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, tercapainya perlindungan optimal kepada masyarakat yang akan berpergian ke daerah endemis penyakit tertentu, dan terselenggaranya pemberian imunisasi yang aman.<sup>(2)</sup>

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, sebanyak 14 juta anak-anak tidak mendapatkan vaksinasi seperti campak dan DPT3. Sebagian besar dari anak-anak tersebut tinggal di daerah Afrika yang kemungkinan besar tidak memiliki akses ke pelayanan kesehatan lain.<sup>(4)</sup> Jumlah anak yang tidak mendapatkan vaksinasi apa pun (anak-anak tanpa dosis) menurun dari 18,1 juta pada tahun 2021 menjadi 14,3 juta pada tahun 2022, hampir kembali ke level sebelum pandemi tahun 2019 yaitu 12,9 juta.<sup>(5)</sup>

Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 84,2%. Angka ini belum mencapai target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra) tahun 2020-2024, dimana target imunisasi dasar

lengkap (IDL) pada tahun 2021, yaitu 93,6%. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi mencapai 99,6% dan sudah melebihi target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra) tahun 2020-2024, dimana target imunisasi dasar lengkap (IDL) pada tahun 2022, yaitu 90%. Namun, capaian tersebut belum merata disetiap wilayah Indonesia. Provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) tertinggi adalah Jawa Tengah sebesar 114,1%. Sedangkan provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) terendah adalah Aceh sebesar 48,1%.<sup>(6)</sup> Pada tahun 2023, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra) tahun 2020-2024 menargetkan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi sebesar 100%.<sup>(7)</sup>

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi terendah ketiga dari 34 provinsi di Indonesia. Pada tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi Provinsi Sumatera Barat mencapai 66%. Pada tahun 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi Provinsi Sumatera Barat sedikit meningkat yaitu sebesar 66,4%. Namun, angka ini masih jauh dari target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra) tahun 2020-2024, dimana target IDL tahun 2022, yaitu 90%.<sup>(6)</sup> Kabupaten/kota dengan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi tertinggi tahun 2022 adalah Kota Padang Panjang sebesar 83,1%. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi terendah tahun 2022 adalah Kabupaten Tanah Datar sebesar 47,2%.<sup>(8)</sup> Dibandingkan dengan tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) Kabupaten Tanah Datar mencapai 49,5%. Angka ini menunjukkan penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) sebesar 2,3%.

Kabupaten Agam merupakan kabupaten dengan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi terendah kedua dari 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2022. Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi Kabupaten Agam pada tahun 2022 mencapai 51,9%.<sup>(8)</sup> Angka ini mengalami penurunan sebesar 13,2% dari tahun 2021, dimana cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) tahun 2021 mencapai 65,1%.<sup>(9)</sup> Puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi tertinggi pada tahun 2022 adalah Puskesmas Tiku dengan capaian sebesar 124,4%. Sedangkan puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi terendah pada tahun 2022 adalah Puskesmas Sungai Pua sebesar 15,8%. Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi Puskesmas Bawan tahun 2022 sebesar 67,2% dan merupakan puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi tertinggi keempat dari 23 puskesmas di Kabupaten Agam.<sup>(10)</sup>

Berdasarkan data cakupan imunisasi Puskesmas Bawan, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) masing-masing jorong di wilayah kerja Puskesmas Bawan di antaranya, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) Jorong Bawan sebesar 26,5%, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) Jorong Pudung sebesar 24,3%, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) Jorong Malabur sebesar 58,8%, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) Jorong Lubuk Alung sebesar 23,6%, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) Jorong Anak Air Kasing sebesar 43,2%.

Capaian lima jenis imunisasi dasar lengkap (IDL) Puskesmas Bawan pada tahun 2022 meliputi, imunisasi Hepatitis B sebesar 99,3%; imunisasi BCG sebesar 62,1%; imunisasi Polio dosis 4 sebesar 35,6%, imunnisasi DPT-HB-Hib dosis 3 sebesar 35%, dan imunisasi Campak sebesar 31,6%.

Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) merupakan salah satu indikator yang menentukan keberhasilan pelaksanaan imunisasi. Pada dasarnya,

pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi. *Universal Child Immunization* (UCI) adalah desa/kelurahan dimana  $\geq 80\%$  dari jumlah bayi yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap secara merata yang terdiri dari BCG, Hepatitis B, DPT-HB, Polio dan campak dalam waktu satu tahun. Cakupan desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) Kabupaten Agam tahun 2022 adalah sebesar 20,4% sehingga menjadikan Kabupaten Agam sebagai kabupaten/kota dengan cakupan desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) terendah ketiga dari 19 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Cakupan desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) Puskesmas Bawan pada tahun 2022 adalah 0%. Hal ini menggambarkan bayi yang ada di wilayah Puskesmas Bawan yang mendapat imunisasi dasar lengkap secara merata belum mencapai  $\geq 80\%$  di setiap desa/kelurahannya. Dibandingkan dengan Puskesmas Sungai Pua yang merupakan puskesmas dengan capaian terendah tahun 2022, cakupan desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) tahun 2022 mencapai 14,3%, dimana 4 dari 28 desa/kelurahan merupakan desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI). Hal ini menunjukkan bahwa, puskesmas dengan capaian imunisasi dasar lengkap (IDL) yang cukup tinggi tidak menentukan bahwa bayi yang ada di setiap desa/kelurahan yang berada di wilayah puskesmas tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap secara merata.<sup>(10)</sup>

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980), perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai-nilai, dan persepsi yang berhubungan dengan motivasi individu untuk bertindak atau berperilaku. Faktor

pemungkin mencakup ketersediaan sarana pelayanan, kemampuan membayar jasa pelayanan, dan kemudahan akses atau jarak ke tempat pelayanan. Faktor penguat diantaranya sikap serta perilaku petugas kesehatan.<sup>(11)(12)</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Menurut Pohan, Ikrimah dkk (2023) pada penelitiannya yang mengkaji faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi, di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi, menyatakan bahwa pengetahuan, kepercayaan, waktu tempuh, peran petugas kesehatan berhubungan secara signifikan terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi.<sup>(13)</sup> Menurut Julinar dkk (2023) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Ulee Kareng, yaitu pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan, dan dukungan keluarga.<sup>(14)</sup> Penelitian lain oleh Ismail dkk (2023) yang meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap bayi di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap, menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, dan kepercayaan ibu pada imunisasi berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.<sup>(15)</sup> Penelitian lain oleh Dewi, Evi Ratna dan Sri Dinengsih (2023) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 12 bulan, menyatakan bahwa pengetahuan, budaya, motivasi, dan dukungan keluarga berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap.<sup>(16)</sup>

Berdasarkan data kependudukan Kabupaten Agam tahun 2022, Nagari Bawan yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Bawan, memiliki penduduk perempuan sebanyak 9.750 orang. Jumlah penduduk perempuan yang bekerja hanya 808 dari total penduduk perempuan. Jumlah penduduk perempuan dengan status pendidikan tinggi

(tamat SMA/ sederajat dan perguruan tinggi) hanya 1.612 orang dari total penduduk perempuan.

Berdasarkan wawancara dengan pemegang program imunisasi Puskesmas Bawan, permasalahan terkait imunisasi dasar lengkap (IDL) adalah kurangnya dukungan dari suami, dimana suami melarang anaknya untuk imunisasi karena takut dengan efek samping yang ditimbulkan oleh imunisasi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 10 ibu yang memiliki anak usia 12 – 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bawan, hanya 40% ibu yang anaknya sudah diimunisasi dasar lengkap. 60% ibu memiliki pengetahuan yang rendah mengenai imunisasi dasar lengkap. 40% ibu mengatakan kurang mendapat dukungan dari keluarga dalam memberikan imunisasi dasar lengkap anaknya dan jarang didampingi suami ke posyandu untuk mengimunisasi anaknya. 40% ibu mengatakan bahwa tenaga kesehatan jarang memberikan penyuluhan mengenai imunisasi dan mengingatkan kelengkapan status imunisasi anaknya. 60% ibu mengatakan informasi mengenai imunisasi dasar lengkap lebih sering didapatkan dari tenaga kesehatan daripada sumber atau media informasi yang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Bawan Kabupaten Agam pada tahun 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Bawan Kabupaten Agam pada tahun 2024.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Bawan Kabupaten Agam pada tahun 2024.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui distribusi frekuensi status imunisasi dasar lengkap bayi di wilayah kerja Puskesmas Bawan Kabupaten Agam
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, keterjangkauan pelayanan kesehatan, dan paparan informasi.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan dengan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Bawan Kabupaten Agam.
4. Mengetahui hubungan pendidikan dengan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Bawan Kabupaten Agam.
5. Mengetahui hubungan status pekerjaan dengan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Bawan Kabupaten Agam.
6. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Bawan Kabupaten Agam.
7. Mengetahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Bawan Kabupaten Agam.
8. Mengetahui hubungan keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Bawan Kabupaten Agam.

9. Mengetahui hubungan paparan informasi dengan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Bawan Kabupaten Agam.
10. Mengetahui faktor dominan yang berhubungan dengan dengan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Bawan Kabupaten Agam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia penelitian dan perkembangan ilmu kesehatan masyarakat serta sebagai rujukan opsional dalam menentukan alternatif solusi dan intervensi dalam pemecahan masalah terkait pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

##### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi para peneliti dan akademisi untuk melakukan penelitian lanjutan kedepannya.

##### **1.4.3 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi peneliti**

Sebagai sarana peningkatan pemahaman serta menambah pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan terutama penelitian di bidang kesehatan masyarakat.

###### **2. Bagi pemerintah dan instansi terkait**

Sebagai rujukan opsional dalam menetapkan alternatif pemecahan masalah, mengambil kebijakan, serta menentukan strategi intervensi kedepannya terkait permasalahan capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

###### **3. Bagi masyarakat**

Sebagai sarana peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya manfaat imunisasi dasar lengkap sebelum bayi berusia satu tahun.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan, keterjangkauan pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan paparan informasi) terhadap variabel dependen (imunisasi dasar lengkap) di wilayah kerja Puskesmas Bawan Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian studi *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*.

